

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perusahaan fungsi pembelian dan persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produk. Fungsi pembelian bertanggung jawab dalam melakukan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam perusahaan tersebut, sehingga bahan baku yang dibutuhkan dapat dipenuhi tepat waktu, dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang paling menguntungkan. Sedangkan fungsi persediaan bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengeluaran bahan baku yang telah dibeli, melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang ada serta melaporkan apabila bahan baku telah mencapai titik pemesanan kembali.

Perusahaan harus mempunyai pengorganisasian yang baik, sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kelancaran proses produksi merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manajer dalam menjalankan kegiatan produksinya, sehingga proses produksi yang diinginkan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya gangguan. Proses produksi pada suatu perusahaan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika bahan baku tidak tersedia. Kekurangan persediaan bahan bakupun dapat menyebabkan terganggunya proses produksi, karena bahan baku merupakan tingkat kualitas suatu produksi. Oleh sebab itu perusahaan harus mengelola bahan baku yang dimilikinya sebaik mungkin sesuai dengan peraturan perusahaan.

Persediaan bahan baku merupakan asset paling penting yang harus diperhatikan, karena bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan suatu proses produksi perusahaan. Sejalan dengan itu persediaan pada dasarnya merupakan sebagai bentuk ketergantungan pada jenis usaha yang bersangkutan.

Persediaan bahan baku sangatlah rentan terhadap kerusakan dan selisih stok pada kartu persediaan. Seperti halnya yang terjadi pada PT. Victory Chingluh Indonesia yang mengalami ketidak sesuaian saldo fisik yang ada dengan saldo sistem persediaan bahan baku. Hal ini dikarenakan ketidak telitian pekerja dalam pencatatan dan pemindahan bahan baku dari *warehouse* ke bagian produksi, dan semua kemungkinan lainnya baik disengaja maupun tidak, yang dapat mengakibatkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara *periodic* atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Pengendalian yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan

perusahaan, serta kemungkinan terjadinya kesalahan akan dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin.

Pengendalian internal persediaan bahan baku merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pengendalian persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, sehingga manajemen harus berusaha untuk memenuhi permintaan produk. Tetapi disisi lain manajemen juga harus berusaha menghindarkan biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi, karena persediaan berpengaruh terhadap pengeluaran kas perusahaan. Dalam pengeluaran kas perusahaan manufaktur, persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Manajemen harus melakukan pengendalian terhadap persediaan agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Persediaan yang terlalu sedikit akan menghambat proses produksi perusahaan, sebaliknya persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan melambung, sehingga menyebabkan pemborosan bagi perusahaan.

PT. Victory Chingluh Indonesia adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pembuatan Sepatu, adapun beberapa permasalahan yang dialami oleh PT. Victory Chingluh Indonesia. Berikut dibawah merupakan beberapa permasalahan yang ada:

Gambar 1.1

Gudang Penyimpanan Bahan Baku



Table 1.1
Data Persediaan

No	Bulan	Material	Kartu Stock (Stok sistem)	Real Stock (aktual stok)	selisish
1	Juli	ELVAX265	19055	18775	-
		Enggage7467	22623	22406	217
		DX3MT	9352	9240	112
		DX4MT	5980	5950	30
		E-8450	6000	5720	280
		E-8540	2450	2302	148
		DCP	4648	4600	48
		FL-1800	4491	4331	160
2	Agustus	ELVAX265	15890	15690	200
		Enggage7467	12063	1838	225
		DX3MT	8553	8523	30
		DX4MT	7200	7020	180
		E-8450	5890	5730	160
		E-8540	2061	2010	51
		DCP	3520	3455	65
		FL-1800	6470	6390	80
3	September	ELVAX265	7460	7300	160
		Enggage7467	1460	1340	120
		DX3MT	1915	2015	100
		DX4MT	8900	8900	-
		E-8450	5050	4980	160
		E-8540	3280	3200	80
		DCP	5990	5890	100
		FL-1800	8570	8460	110

Sumber: berdasarkan data persediaan di PT. Victory Chingluh Indonesia pada tahun 2018

Tabel diatas merupakan permasalahan yang ada, yaitu adanya selisish stok antara stok fisik dan stok sistem. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku yang tidak berfungsi dengan baik seperti, ketidak telitian pekerja dalam pencatatan dan pengiriman bahan baku (*humman error*), dan kerusakan bahan baku. Maka dari itu pengendalian internal atas persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisish stok.

Pengendalian persediaan bahan baku yang dimaksud adalah suatu cara atau sistem yang mampu mecegah terjadinya penyimangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan dan memastikan pengendalian tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Pengendalian internal

pada suatu perusahaan dapat melalui struktur perusahaan dan semua cara serta alat yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, meningkatkan efisiensi dalam operasional kegiatan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengendalian internal atas persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah laporan karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Victory Chingluh Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan atas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Victory Chingluh Indonesia?
2. Apakah pelaksanaan pengelolaan atas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Victory Chingluh Indonesia sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku?
3. Bagaimana tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Victory Chingluh Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT. Victory Chingluh Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan antara pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan bahan baku dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.
3. Untuk mengetahui seberapa efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Victory Chingluh Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan apabila mengalami masalah dengan persediaan bahan baku, dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada sehingga sistem pengendalian internal dapat ditingkatkan dan jalannya penyelenggaraan persediaan akan menjadi teratur.

2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.
 - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya.
3. Bagi Penulis

Dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal persediaan bahan baku serta mendapatkan pengalaman praktis sehingga dapat mengetahui perbedaan yang ada antara teori dan praktik.